

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum

2.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis Kabupaten Madiun

Secara astronomis, Kabupaten Madiun terletak antara $7^{\circ} 12'$ - $7^{\circ}48'$ Lintang selatan dan $111^{\circ} 25'$ - $111^{\circ} 51'$ Bujur timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Madiun mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Kabupaten Bojonegoro
- 2) Sebelah Timur: Kabupaten Nganjuk
- 3) Sebelah Selatan: Kabupaten Ponorogo
- 4) Sebelah Barat: Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

Sedangkan Kota Madiun berada di posisi tengah dengan dikelilingi oleh Kabupaten Madiun. Jarak antara Kabupaten Madiun dengan Ibukota Provinsi Jawa Timur kurang lebih sekitar 175 km ke arah timur, kemudian jarak dengan Ibukota Negara kurang lebih sekitar 775 km ke arah barat.

Kabupaten Madiun memiliki luas wilayah kurang lebih 1.010,86 Km² terdiri dari 15 kecamatan, antara lain: Kecamatan Balerejo, Kecamatan Dagangan, Kecamatan Dolopo, Kecamatan Geger, Kecamatan Gemarang, Kecamatan Jiwan, Kecamatan Wungu, Kecamatan Kebonsari, Kecamatan, Madiun, Kecamatan Mejayan, Kecamatan Pilangkenceng, Kecamatan Saradan, Kecamatan Wonoasri, Kecamatan Sawahan, dan Kecamatan Kare dengan wilayah terluas karena sebagian besar wilayahnya terdiri atas hutan dan perbukitan dengan luas wilayah kurang lebih 22,15 Km². Kemudian untuk pusat pemerintahan Kabupaten Madiun berada di Kecamatan Mejayan (BPS Kabupaten Madiun, 2024).

Tabel 2.1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan/Desa di Kabupaten Madiun

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
1	Balerejo		18	Desa	Babadan Lor, Balerejo, Banaran, Bulakrejo, Gading, Garon, Glonggong, Jerukgulung, Kebonagung, Kedungjati, Kedungrejo, Kuwu, Pacinan, Simo, Sogo, Sumberbening, Tapelan, dan Warurejo.
2	Dagangan		17	Desa	Banjarejo, Banjarsari Kulon, Banjarsari Wetan, Dagangan, Jetis, Joho, Kepet, Ketandan, Mendak, Mruwak, Ngranget, Padas, Prambon, Segulung, Sewulan, Sukosari, dan Tileng.
3	Dolopo	2	10	Desa	Bader, Blimbing, Candimulyo, Doho, Dolopo, Glonggong, Ketawang, Kradinan, Lembah, dan

					Suluk.
				Kelurahan	Bangunsari, dan Mlilir
4	Geger		19	Desa	Banaran, Geger, Jatisari, Jogodayuh, Kaibon, Kertobanyon, Kertosari, Klorogan, Kranggan, Nglandung, Pagotan, Purworejo, Putat, Sambirejo, Sangen, Sareng, Slambur, Sumberejo, dan Uteran.
5	Gemarang		7	Desa	Batok, Durenan, Gemarang, Nampu, Sebayi, Tawangrejo, dan Winong.
6	Jiwan		14	Desa	Bedoho, Bibrik, Bukur, Jiwan, Grobogan, Kincang Wetan, Sukolilo, Klagenserut, Kwangsen, Metesih, Ngetrep, Sambirejo, Teguhan, dan Wayut.
7	Wungu	2	12	Desa	Bantengan, Brumbun, Karangrejo,

					Kresak, Mojopurno, Mojorayung, Nglambangan, Nglanduk, Pilangrejo, Sidorejo, Sobrah, dan Tempursari.
				Kelurahan	Munggut, dan Wungu.
8	Kebonsari		14	Desa	Balerejo, Bacem, Kebonsari, Kedondong, Krandegan, Mojorejo, Palur, Pucanganom, Rejosari, Sidorejo, Singgahan, Sukorejo, Tambakmas, dan Tanjungrejo.
9	Madiun	1	12	Desa	Bagi, Banjarsari, Betek, Dempelan, Dimong, Gunungsari, Sendangrejo, Sirapan, Sumberejo, Tanjungrejo, Tiron, dan Tulungrejo.
				Kelurahan	Nglames
10	Mejayan	3	11	Desa	Blabakan, Darmorejo, Kaligunting, Kaliabu, Kebonagung,

					Klecorejo, Kuncen, Mejayan, Ngampel, Sidodadi, dan Wonorejo.
				Kelurahan	Bangunsari, Krajan, dan Pandean.
11	Pilangkenceng		18	Desa	Bulu, Dawuhan, Duren, gandul, Kedungbanten g, Kedungmaron, Kedungrejo, Kenongorejo, Krebet, Luworo, Muneng, Ngale, Ngengor, Pilangkenceng, Pulerejo, Purworejo, Sumbergandu, dan Wonoayu.
12	Saradan		15	Desa	Bajulan, Bandungan, Bongsopotro, Bener, Klangon, Klumutan, Ngepeh, Pajaran, Sambirejo, Sidorejo, Sugihwaras, Sukorejo, Sumberbendo, Sumbersari, dan Tulung.
13	Wonoasri		10	Desa	Banyukamban g, Bancong, Buduran, Jatirejo, Klitik,

					Ngadirejo, Plumpungrejo, Purwosari, Sidomulyo, dan Wonoasri.
14	Sawah		13	Desa	Bakur, Cabean, Golan, Kajang, Kanung, Klumpit, Krokeh, Lebak, Ayu, Pucangrejo, Pule, Rejosari, Sawah, dan Sidomulyo.
15	Kare		8	Desa	Bodag, Bolo, Cermo, Kare, Kapel, Kuwiran, Morang, dan Randualas.
	Total	8	198		

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Madiun

Menurut paparan tabel diatas dapat diketahui keseluruhan serta rincian dari kecamatan dan desa/kelurahan di dalamnya yang menjadi bagian dari Kabupaten Madiun dengan kecamatan berjumlah 15 serta kelurahan berjumlah 8 dan desa berjumlah 198. Komunikasi yang digunakan sehari-hari, penduduk sekitar berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sebagai bahasa utama dengan Dialek Madiun. Berbicara terkait mata pencaharian dan potensi yang menonjol terdapat pada sektor pertanian padi, kedelai, palawija, perkebunan kakao, kopi, mangga, durian, rambutan dan hasil hutan serta olahan lainnya berupa kerajinan kayu jati.

2.1.2 Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Dagangan

Secara geografis Kecamatan Dagangan terletak di koordinat 7°43'53''S 111°34'52''E dengan luas wilayah kurang lebih 81.13 Km². Kemudian Kecamatan Dagangan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur: Kecamatan Kare dan Kecamatan Wungu
- 2) Sebelah Utara: Kecamatan Wungu
- 3) Sebelah Selatan: Kecamatan Dolopo
- 4) Sebelah Barat: Kecamatan Geger dan Kecamatan Dolopo

Jarak antara Kecamatan Dagangan dengan Ibukota Kabupaten Madiun sendiri kurang lebih sekitar 30 Km. Kecamatan Dagangan terdiri atas 17 desa antara lain: Desa Banjarejo, Desa Banjarsari Kulon, Desa Banjarsari Wetan, Desa Dagangan, Desa Jetis, Desa Joho, Desa Kepet, Desa Ketandan, Desa Mendak, Desa Mruwak, Desa Ngranget, Desa Padas, Desa Prambon, Desa Segulung, Desa Sewulan, Desa Sukosari, dan Desa Tileng (BPS Kabupaten Madiun, 2024).

Tabel 2.2 Daftar Desa dan Dusun/Dukuh di Kecamatan Dagangan

No.	Desa	Dusun/Dukuh
1	Banjarejo	Banjarejo, dan Gebang.
2	Banjarsari Kulon	Banjarsari, Baran, Beketok, Jetak, Krajan, Mawatsari (Macari), Ngesrep, Sidomulyo/Tlisik, Tanjungsari, dan Tumpukan.
3	Banjarsari Wetan	Basekan, Gayungan, Jatirejo, Jati Kampir, Krajan, Musir, Nglungur, Pandean, dan Tumpukan.
4	Dagangan	Dagangan, Mungkung, Panggung, Pintu, Sawahan, dan Tanjungsari/Trondol.
5	Jetis	Mbalong, Ngemplak, Pandansari, Plaosan, dan Umbulsari.
6	Joho	Blerong, Bulakrejo, Gilis, Kawungan, dan Mranggen.
7	Kepet	Kepet, Kayang, dan Purwojati.

8	Ketandan	Ketandan, Cubung, Dawuhan, Deles, Grenjeng, Kenet, Keroh, Keron, Kropak, Nggenengan, Nguren, Pule, Sendang Lawe, Sidodadi, Talun, dan Tunggul.
9	Mendak	Mendak, Gedangan, dan Morosowo.
10	Mruwak	Mruwak, Badalan, Kemulan, Mbodo, Nglumer, dan Ngrangkah.
11	Ngranget	Kalisanten, Kepuh, Nganggrik, Nglengko, Ngukir, dan Sumber.
12	Padas	Made, Petung, Pucang Sawit, Pulorejo, Sempu, Seweru, dan Tegir.
13	Prambon	Bangunsari, Krajan, Mberan, Nglebak, Selorejo, Selosari, dan Wates.
14	Segulung	Segulung, Dayakan, Dipo, Durenan, Gemagah, Glatik, Jatiroto, Mbade, dan Sprau.
15	Sewulan	Sewulan Wetan, Sewulan Kulon, Bulusari/Bulus, Gemi, Gender, Kayen, Klataan, Nglorok, dan Sewuasri.
16	Sukosari	Sukosari, Jamuran, Jablogan, Kenteng, Ngambil, Nglorok, Pego, dan Watugong.
17	Tileng	Tileng, Gondoroso, Jiwut/Koplakan, dan Pokolimo.

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Dagangan,_Madiun#Geografi

Menurut paparan tabel diatas dapat diketahui keseluruhan serta rincian dari desa dan dusun/dukuh di dalamnya yang menjadi bagian dari Kecamatan Dagangan dengan desa berjumlah 17 serta dusun/dukuh berjumlah 125.

Tabel 2.3 Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Dagangan, 2023

No.	Kelurahan/Desa	Luas Total Area (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Ketandan	5,48	7,57
2	Tileng	3,77	5,21
3	Mendak	2,55	3,52
4	Segulung	10,12	13,99

5	Padas	3,39	4,68
6	Ngranget	6,06	8,37
7	Joho	4,67	6,45
8	Kepet	3,16	4,37
9	Dagangan	5,61	7,75
10	Jetis	1,62	2,24
11	Prambon	1,89	2,61
12	Banjarejo	3,97	5,49
13	Mruwak	5,31	7,34
14	Banjarsari Wetan	3,49	4,82
15	Banjarsari Kulon	6,32	8,73
16	Sewulan	1,69	2,34
17	Sukosari	3,26	4,51
Kecamatan Dagangan		81,13	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Madiun 2024

Menurut tabel diatas, telah disebutkan luas total area kelurahan/desa yang berada di Kecamatan Dagangan tahun 2023 dengan luas paling rendah terdapat pada Desa Jetis dan luas paling tinggi terdapat pada Desa Segulung.

Tabel 2.4 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis

Kelamin Penduduk Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Dagangan, 2023

No	Kelurahan/Desa	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Ketandan	2.352	2.355	4.707
2	Tileng	817	801	1.618
3	Mendak	387	377	764
4	Segulung	2.694	2.597	5.291

5	Padas	751	728	1.479
6	Ngranget	1.013	1.025	2.038
7	Joho	1.600	1.534	3.134
8	Kepet	1.076	1.093	2.169
9	Dagangan	2.182	2.170	4.352
10	Jetis	1.421	1.471	2.892
11	Prambon	1.026	987	2.013
12	Banjarejo	648	675	1.323
13	Mruwak	1.796	1.800	3.596
14	Banjarsari Wetan	2.067	2.057	4.124
15	Banjarsari Kulon	3.158	3.231	6.389
16	Sewulan	2.022	2.004	4.026
17	Sukosari	1.605	1.561	3.166
Kecamatan Dagangan		26.615	26.466	53.081

Sumber: BPS Kabupaten Madiun 2024

Pada tabel diatas dipaparkan rasio kepadatan penduduk menurut kelurahan/desa di Kecamatan Dagangan pada tahun 2023 beserta jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Didapatkan total kepadatan penduduk paling banyak di Desa Banjarsari Kulon dan kepadatan penduduk paling rendah di Desa Mendak.

2.1.3 Kondisi Geografis dan Demografis Desa Dagangan

Desa Dagangan berada tepat di koordinat 7°42'38"S 111°33'27"E dengan luas wilayah kurang lebih 579,27 Ha, meliputi didalamnya adalah lahan tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, dan tanah hutan. Secara administratif Desa Dagangan terdiri dari 4 Dusun diantaranya: Dusun Sawahan, Dusun Pintu, Dusun Dagangan, dan Dusun Panggung. Selain itu Desa Dagangan juga memiliki 18 RT

(rukun tetangga) dan 7 RW (rukun warga). Batas-batas wilayah Desa Dagangan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Segulung, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jatisari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sewulan & Jetis, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kepet & Joho, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Jarak Kantor Desa Dagangan dengan Kantor Kecamatan Dagangan sejauh kurang lebih 400 m. Untuk mobilitas sehari-hari, penduduk setempat/wilayah Desa Dagangan menggunakan sepeda, motor, dan mobil sebagai sarana transportasi umum. Jumlah penduduk Desa Dagangan sesuai data terakhir Tahun 2023 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Madiun sebanyak 4.352 jiwa. Terdiri dari 2.182 laki-laki dan 2.170 perempuan (BPS Kabupaten Madiun, 2024).

2.1.4 Perekonomian

Menurut pengamatan penulis, perekonomian yang berjalan di wilayah Desa Dagangan terbilang cukup lancar dan baik, dikarenakan di Desa Dagangan sudah terdapat pasar-pasar desa dan toko swalayan di berbagai titik yang memudahkan penduduk Desa Dagangan dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga dalam menunjang perekonomian desa terdapat fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk seperti toko dan kios yang disewakan untuk berjualan. Ada juga sarana seperti jasa angkutan barang dan sewa alat berat untuk keperluan pertanian.

Oleh karena itulah perekonomian yang ada di Desa Dagangan bisa dikatakan baik dan lancar. Selain itu juga didukung dengan pekerjaan penduduk setempat yang sebagian besar memiliki pekerjaan yang layak.

2.1.5 Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk Desa Dagangan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan luas wilayah Desa yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan persawahan yang luas. Dari survei yang peneliti lakukan, selain bekerja pada sektor pertanian ada juga penduduk Desa Dagangan yang bekerja di sektor lainnya seperti Pedagang, Pegawai Negeri Sipil, Tentara Nasional Indonesia, Polisi, Pengusaha, Dokter, Guru, Bidan/Perawat, dan ada juga yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

Narasi yang ditulis oleh peneliti di atas, dapat dikatakan jika mata pencaharian penduduk Desa Dagangan bermacam-macam dengan perekonomian masyarakat yang terbilang baik dikarenakan banyak individu di dalamnya yang menempuh pendidikan sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Hal ini juga menjadi salah satu bukti bahwa perekonomian di Desa Dagangan terbilang baik.

2.1.6 Struktur Organisasi BUMDes Sido Makmur

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dagangan dibentuk pada tahun 2013 dengan dasar atas kepentingan masyarakat melalui Musyawarah Desa. Namun pada waktu itu pembentukan BUMDes Dagangan belum berjalan secara efektif sehingga diharuskan vakum beberapa tahun dan mulai aktif kembali pada tahun 2017 dengan nama BUMDes Sido Makmur Desa Dagangan. Pada proses pembentukannya dimasukkan unsur-unsur sebagai struktur yang formal dalam mengelola dan mengawasi BUMDes Dagangan.

Terjadi pergantian struktur organisasi dalam beberapa tempo terkait juga pengelola unit-unit dan aset desa. BUMDes Sido Makmur Desa Dagangan dalam menjalankan tupoksinya membantu Pemerintahan Desa dan melayani masyarakat tentu sudah tertuang dalam dokumen resmi berupa Anggaran Dana dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes Sido Makmur Desa Dagangan.

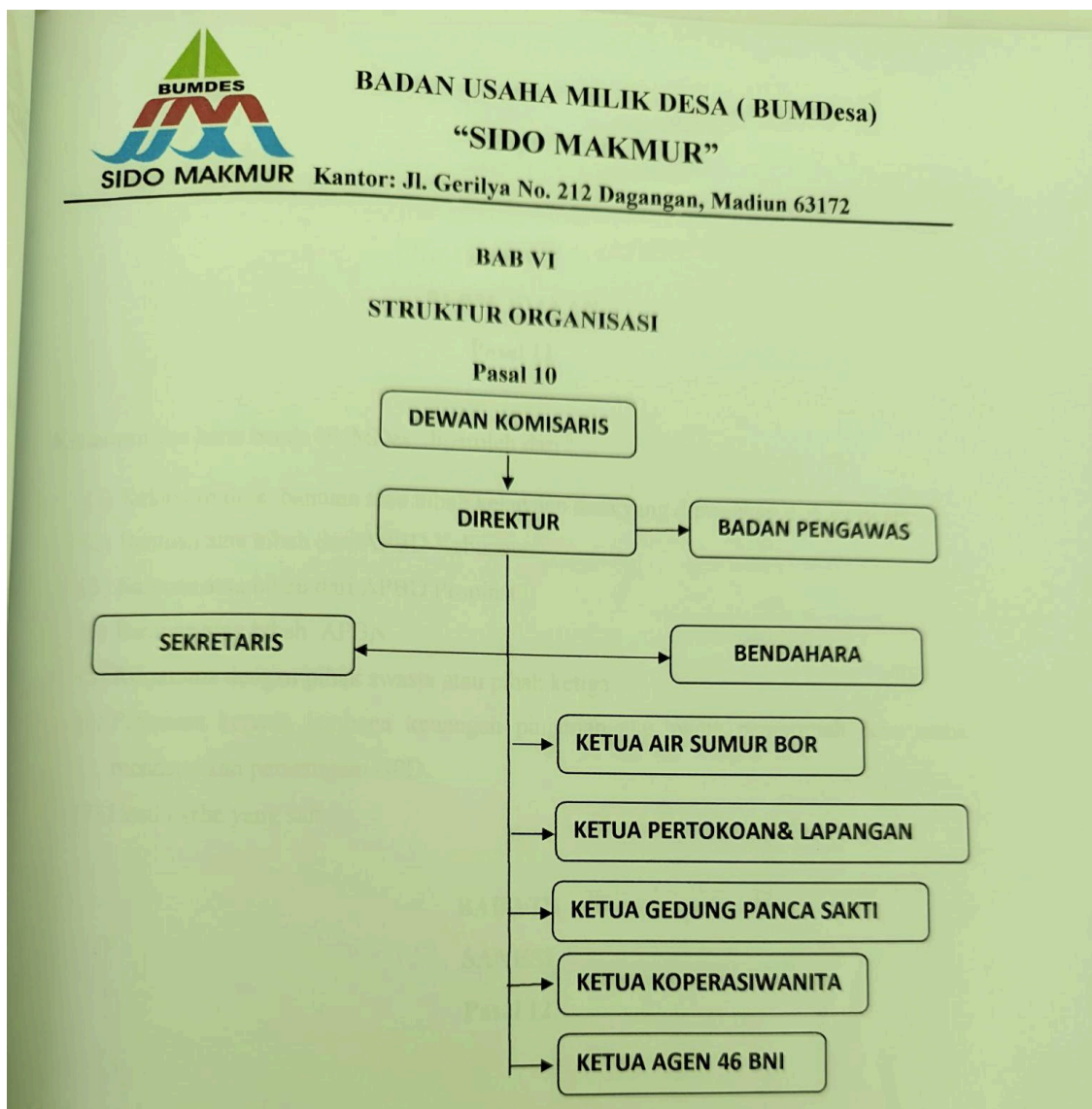
Pada pelaksanaan tupoksinya, BUMDes Sido Makmur Desa Dagangan memperoleh keuangan dan harta benda yang tertuang dalam AD/ART sebagai berikut:

- 1) Kekayaan desa, bantuan atau hibah kekayaan desa yang dipisahkan dari APBDes;
- 2) Bantuan atau hibah dari APBD Kabupaten;
- 3) Bantuan atau hibah dari APBD Provinsi;
- 4) Bantuan atau hibah APBN;
- 5) Kerjasama dengan pihak swasta atau pihak ketiga;
- 6) Pinjaman kepada lembaga keuangan pinjaman atas nama pemerintah desa harus mendapatkan persetujuan BPD; dan
- 7) Hasil usaha yang sah.

Peneliti mendapatkan informasi terkait struktur organisasi BUMDes Sido Makmur Desa Dagangan melalui Ketuanya, bahwa terdapat perubahan yang signifikan atas struktur organisasi seperti kekosongan jabatan sekretaris dan penanggung jawab/pengelola unit-unit desa yang sering berganti yang belum termuat dalam dokumen AD/ART BUMDes Sido Makmur Desa Dagangan. Berikut merupakan struktur organisasi pada BUMDes Sido Makmur Desa Dagangan:

1. Pembina/Penasehat: Rudi Panca Widadi, A.Md (Kepala Desa)
2. Pengawas: H. Djumali, Supriyanto, dan Henik Umul
3. Ketua: Fitri Bayu Firdhaus, S.Hum
4. Sekretaris: Risqi Ellys Seifa (mengundurkan diri Tahun 2022)

5. Bendahara: Anggun Enggar Pratiwi, S.H



Sumber: Dokumen AD/ART BUMDes Dagangan

Gambar 2.1 Hirarki Kepengurusan BUMDes Dagangan

Lampiran Keputusan Kepala Desa Dagangan
Nomor : 01 Tahun 2022
Tanggal : 03 Februari 2022

SUSUNAN PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA "SIDO MAKMUR"
DESA DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN
PERIODE: 2022-2027

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Rudi Panca Widadi, A.Md	Pembina/Penasihat	
Pengawas			
1.	H. Djumali	Pengawas	
2.	Supriyanto	Pengawas	
3.	Henik Umul	Pengawas	
Pelaksana Operasional			
1.	Fitri Bayu Firdhaus, S.Hum	Direktur/Ketua	
2.	Risqi Ellys Seifa	Sekretaris	
3.	Anggun Enggar Pratiwi, S.H	Bendahara	
4.	Misno	Pengelola Unit Usaha Air Bersih Sumur Bor	
5.	Jauhar Hanif Putra Kosnadin	Petugas Pengelola Gedung Panca Sakti	
6.	Harmanto	Petugas Pengelola Taman Lapangan	

Ditetapkan di : Dagangan
Pada Tanggal : 03 Februari 2022

KEPALA DESA DAGANGAN

RUDI PANCA WIDADI, A.Md

Sumber: Surat Keputusan Kepala Desa Dagangan

Gambar 2.2 Susunan Pengurus BUMDes Dagangan

2.1.7 Fasilitas dan Aset yang Dikelola BUMDes

BUMDes Dagangan memiliki kewenangan atas pengelolaan unit-unit/aset-aset desa yang termuat dalam AD/ART BUMDes Dagangan. Beberapa unit-unit yang dikelola oleh BUMDes Dagangan memiliki kesepakatan dengan Pemerintah Desa untuk tujuan peningkatan ekonomi desa yaitu melalui Pendapatan Anggaran Desa (PADes). Beberapa unit-unit/aset-aset desa tersebut antara lain:

- 1) Usaha Air Bersih Sumur Bor
- 2) Gedung Serbaguna “Panca Sakti”
- 3) Sewa Inventaris Kendaraan Desa
- 4) Pertokoan/kios-kios
- 5) Taman Lapangan
- 6) Agen BNI 46
- 7) Koperasi Wanita (kerjasama dengan PKK)
- 8) Lahan Parkir Sekolah